

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek & Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah di Kabupaten Kulon Progo. Subjek dalam penelitian ini ialah seluruh Satuan Kinerja Pemerintah Daerah yang terdapat di Kulon Progo dengan Jumlah 24 SKPD. Yang terdiri dari Dinas , Badan, dan Kantor yaitu:

1. Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga
2. Dinas Kesehatan
3. Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Dan Kawasan Permukiman
4. Dinas Pertanahan Dan Tata Ruang
5. Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
6. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana
7. Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi
8. Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil
9. Dinas Pertanian Dan Pangan
10. Dinas Lingkungan Hidup
11. Dinas Perhubungan
12. Dinas Komunikasi Dan Informatika
13. Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah

14. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu
15. Dinas Kebudayaan
16. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan
17. Dinas Pariwisata
18. Dinas Kelautan Dan Perikanan
19. Dinas Perdagangan
20. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
21. Badan Keuangan Dan Aset Daerah
22. Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan
23. Inspektorat
24. Satuan Polisi Pamong Praja

B. Karakteristik Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memberikan kuesioner di setiap SKPD. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada tanggal 11 juni 2017 sampai 23 juni 2017. Total penyebaran kuesioner sebanyak 120 kuesioner yang kembali sejumlah 97 kuesioner. Berikut rincian distribusi kuesioner yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Data

No.	Kuesioner Yang Disebar	Kuesioner Yang Kembali	Presentase pengembalian
1	120	97	80%

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Sebelum menganalisis jawaban dari masing-masing responden terhadap hubungan beberapa variabel yang digunakan terdapat dipenelitian. terlebih dahulu membahas mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini. Karakteristik responden ini berguna untuk menunjukkan segala informasi yang berhubungan dengan individual responden seperti informasi identitas responden baik dari usia, pendidikan terakhir, jabatan dan jenis kelamin. Karakteristik responden ini diperoleh dari identitas responden yang tercantum dalam kuesioner yang sudah diisi olehnya. Berikut karakteristik yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Jumlah Sampel		Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	33	34%
	Perempuan	64	64%
Jumlah		97	100%
Usia	20-30	23	24%
	31-40	44	45%
	41-50	30	31%
	>50	0	0%
Jumlah		97	100%
Pendidikan Terakhir	SD	0	0%
	SLTP/SMP	0	0%
	SLTA/SMP	15	15%
	Diploma 3	27	28%

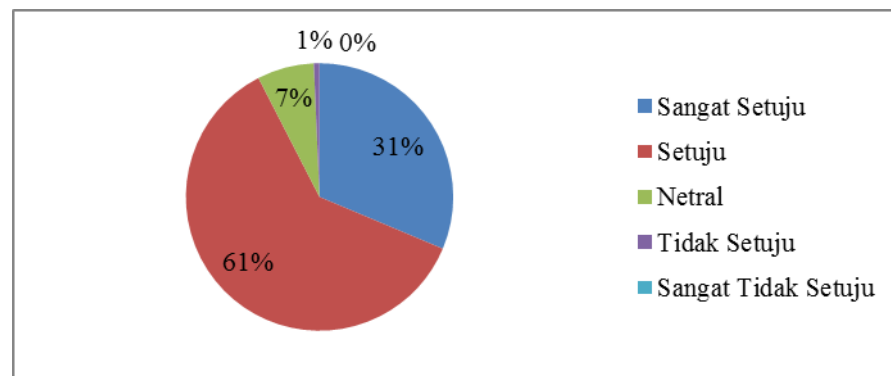
	S1	50	51%
	S2	15	15%
Jumlah		97	100%
Jabatan	Eselon 3	24	24,7%
	Eselon 4	73	75,3%
Jumlah		97	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Responden dalam penelitian ini berjumlah 97 responden dengan berbagai jawaban yang berbeda-beda. Kriteria penilaian dalam kuesioner menggunakan skala likert dimana penilaiannya yaitu 1 – 5 poin seperti yang sudah dipaparkan pada tabel 3.1. berikut rekapitulasi jawaban responden dari masing-masing pertanyaan yang diajukan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian.

1. Kinerja Pemerintah Dengan Pendekatan *Value For Money*

Gambar 4.1
Presentase Jawaban Responden Tentang Kinerja Pemerintah



Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

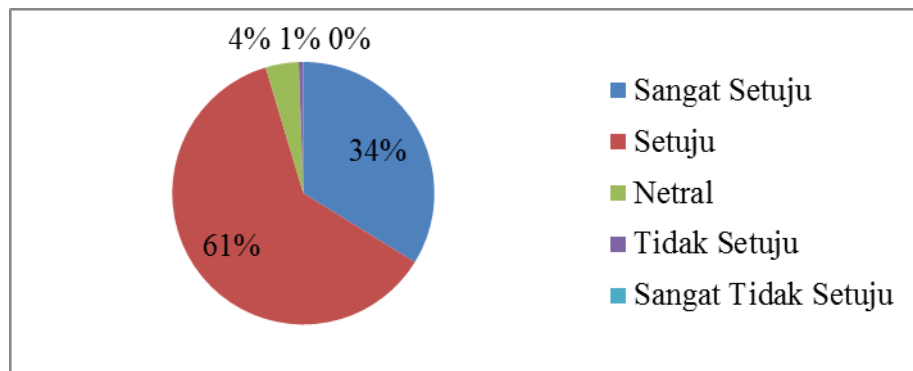
Gambar 4.1 menunjukkan presentase jawaban responden mengenai kinerja pemerintah. Pertanyaan yang diajukan untuk mengukur kinerja

pemerintah berjumlah 12 pertanyaan. Dari 97 responden yang menjawab sangat setuju sebesar 31%, setuju sebesar 61%, netral sebesar 7%, tidak setuju sebesar 1% dan yang sangat tidak setuju sebesar 0%.

2. Akuntabilitas

Gambar 4.2

Presentase jawaban Responden Tentang Akuntabilitas



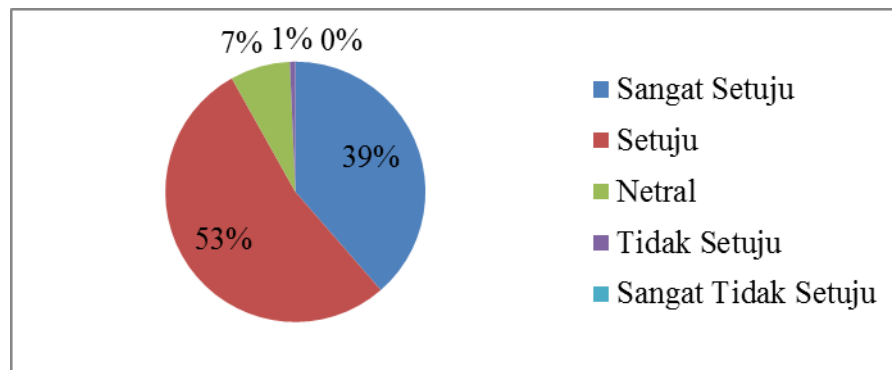
Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Gambar 4.2 menunjukkan presentase jawaban responden mengenai akuntabilitas. Pertanyaan yang diajukan untuk mengukur akuntabilitas berjumlah 9 pertanyaan. Dari 97 responden yang menjawab sangat setuju sebesar 34%, setuju sebesar 61%, netral sebesar 4%, tidak setuju sebesar 1% serta yang sangat tidak setuju sebesar 0%.

3. Transparansi Pengelolaan Keuangan

Gambar 4.3

Presentase Jawaban Responden Tentang Transparansi Pengelolaan Keuangan



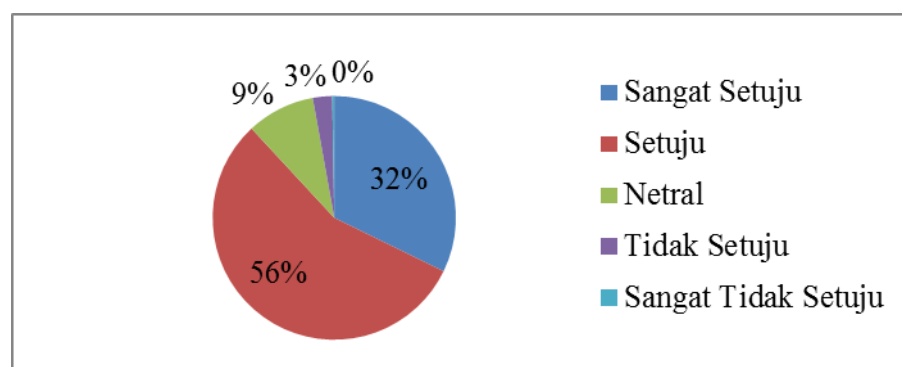
Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Gambar 4.3 menunjukkan presentase jawaban responden mengenai transparansi pengelolaan keuangan. Pertanyaan yang diajukan untuk mengukur transparansi pengelolaan keuangan berjumlah 9 pertanyaan. Dari 97 responden yang menjawab sangat setuju sebesar 39%, setuju sebesar 53%, netral sebesar 7%, tidak setuju sebesar 1% dan yang sangat tidak setuju sebesar 0%.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Gambar 4.4

Presentase Jawaban Responden Tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi



Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Gambar 4.4 menunjukkan presentase jawaban responden mengenai pemanfaatan teknologi informasi. Pertanyaan pemanfaatan teknologi

informasi sebanyak 9 pertanyaan. Dari 97 responden yang menjawab sangat setuju sebesar 32%, setuju sebesar 56%, netral sebesar 9%, tidak setuju sebesar 3% serta yang sangat tidak setuju sebesar 0%.

C. Uji Kualitas Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data dan analisis data. Kegunaan statistik deskriptif dapat menggambarkan keadaan atau karakteristik populasi yang terdapat dalam penelitian ini. Alat yang digunakan ialah grafik, diagram, tabel, peta, dll. Hasil analisis ditunjukkan berupa proporsi, modus, median, mean, variansi, dan standar deviasi (Saputra, 2013)

Berikut tabel statistik deskriptif variabel independen yang terdiri dari akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi, serta variabel dependennya adalah kinerja pemerintah dengan pendekatan *value for money*.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total.Akuntabilitas	97	27	45	39,10	4,094
Total.Transparansi. Pengelolaan.Keuangan	97	27	45	38,71	3,971
Total.Pemanfaatan. Teknologi.Informasi	97	25	45	38,39	4,810
Total.Kinerja.Pemerintah	97	39	60	51,02	5,125
Valid N (listwise)	97				

Sum

ber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif setiap variabel. Variabel dependen ialah kinerja pemerintah yang memiliki nilai rata-rata 51,02; nilai maksimum 60, nilai minimum 39 dan standar deviasi sebesar 5,125.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi. Variabel akuntabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 39,10; nilai maksimum 45, nilai minimum 27 dan standar deviasi sebesar 4,094. Variabel transparansi pengelolaan keuangan memiliki nilai rata-rata 38,71; nilai maksimum 45, nilai minimum 27 dan standar deviasi sebesar 3,971 dan variabel pemanfaatan teknologi memiliki nilai rata-rata 38,39; nilai maksimum 45, nilai minimum 25 dan standar deviasi sebesar 4,810.

D. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. kuesioner bisa dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut.

a. Kinerja Pemerintah

Tabel 4.4
KMO and Bartlett Test

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,884
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	685,015
	df	66
	Sig.	,000

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Tabel 4.5
Korelasi *Anti Image*

Instrumen	<i>Correlations</i>	Instrumen	<i>Correlation</i>
KP1	0,881	KP7	0,928
KP2	0,851	KP8	0,930
KP3	0,825	KP9	0,881
KP4	0,816	KP10	0,916
KP5	0,947	KP11	0,896
KP6	0,924	KP12	0,912

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Nilai KMO sebesar 0,884 ini menunjukkan instrumen valid karena syarat sudah terpenuhi yaitu lebih dari 0,50 ($0,884 > 0,50$).

Korelasi *anti image* tinggi yaitu lebih dari 0,25 sehingga dapat dinyatakan bahwa 12 pertanyaan dapat mengukur konstruk kinerja pemerintah dengan konsep *value for money* memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk.

Tabel 4.6
Component Matrix

Instrumen	Component	Instrumen	Component
KP1	0,780	KP7	0,677
KP2	0,870	KP8	0,705
KP3	0,865	KP9	0,643
KP4	0,706	KP10	0,749
KP5	0,564	KP11	0,640
KP6	0,726	KP12	0,706

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Component matrix pada tabel 4.6 menunjukkan nilai component setiap instrumen memiliki nilai lebih dari 0,50. Maka setiap instrumen tersebut dapat mengukur variabel kinerja pemerintah atau 12 pertanyaan tersebut valid untuk mengukur akuntabilitas.

b. Akuntabilitas

Tabel 4.7
KMO and Bartlet Test

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,883
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	533,189
	df	36
	Sig.	,000

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Tabel 4.8
Korelasi *Anti Image*

Instrumen	Correlations	Instrumen	Correlation
TPK1	0,875	TPK6	0,911
TPK2	0,893	TPK7	0,942
TPK3	0,867	TPK8	0,904
TPK4	0,863	TPK9	0,859
TPK5	0,828		

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Nilai KMO sebesar 0,883 ini menunjukkan instrumen valid karena syarat terpenuhi yaitu lebih dari 0,50 ($0,883 > 0,50$). Korelasi *anti image* tinggi yaitu lebih dari 0,25 sehingga dapat dinyatakan bahwa 9 pertanyaan dapat mengukur konstruk akuntabilitas sehingga memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk.

Tabel 4.9
Component Matrix

Instrumen	Component	Instrumen	Component
A1	0,731	A6	0,799
A2	0,847	A7	0,789
A3	0,815	A8	0,751
A4	0,827	A9	0,892
A5	0,734		

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Component matrix pada tabel 4.9 menunjukkan nilai component setiap instrumen memiliki nilai lebih dari 0,50. Maka setiap instrumen tersebut dapat mengukur variabel akuntabilitas atau 9 pertanyaan tersebut valid untuk mengukur akuntabilitas.

c. Transparansi Pengelolaan Keuangan

Tabel 4.10
KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,853
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	418,447
	df	36
	Sig.	,000

Sum

ber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Tabel 4.11
Korelasi *Anti Image*

Instrumen	<i>Correlations</i>	Instrumen	<i>Correlation</i>
TPK1	0,864	TPK6	0,869
TPK2	0,917	TPK7	0,786
TPK3	0,836	TPK8	0,878
TPK4	0,849	TPK9	0,855
TPK5	0,842		

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Nilai KMO sebesar 0,853 ini menunjukkan instrumen valid karena syarat terpenuhi yaitu lebih dari 0,50 ($0,853 > 0,50$). Korelasi *anti image* tinggi yaitu lebih dari 0,25 sehingga dapat dinyatakan bahwa

9 pertanyaan dapat mengukur konstruk akuntabilitas sehingga memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk.

Tabel 4.12
Component Matrix

Instrumen	Component	Instrumen	Component
A1	0,780	A6	0,718
A2	0,736	A7	0,815
A3	0,696	A8	0,812
A4	0,631	A9	0,664
A5	0,688		

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Component matrix pada tabel 4.12 menunjukkan nilai *component* setiap instrumen memiliki nilai lebih dari 0,50. Maka setiap instrumen tersebut dapat mengukur variabel akuntabilitas atau 9 pertanyaan tersebut valid untuk mengukur akuntabilitas.

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Tabel 4.13
KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,882
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	522,304
	df	36
	Sig.	,000

Sumber : data primer yang dianalisis dengan SPSS 15.0

Tabel 4.14
Korelasi *Anti Image*

Instrumen	Correlations	Instrumen	Correlation
TPK1	0,864	TPK6	0,869
TPK2	0,917	TPK7	0,786
TPK3	0,836	TPK8	0,878
TPK4	0,849	TPK9	0,855
TPK5	0,842		

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Nilai KMO sebesar 0,882 ini menunjukkan instrumen valid karena syarat terpenuhi yaitu lebih dari $> 0,50$ ($0,882 > 0,50$). Korelasi *anti image* tinggi yaitu lebih dari 0,25 sehingga dapat dinyatakan bahwa 9 pertanyaan dapat mengukur konstruk akuntabilitas sehingga memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk.

Tabel 4.15
Component Matrix

Instrumen	Component	Instrumen	Component
A1	0,830	A6	0,885
A2	0,884	A7	0,831
A3	0,900	A8	0,935
A4	0,859	A9	0,935
A5	0,909		

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Component matrix pada tabel 4.15 menunjukkan nilai komponen setiap instrumen memiliki nilai lebih dari 0,50. Maka setiap instrumen tersebut dapat mengukur variabel akuntabilitas atau 9 pertanyaan tersebut valid untuk mengukur akuntabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah alat ukur untuk mengetahui kehandalan objek. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpa*. Berikut klasifikasikan reliabilitas menurut Itje (2016):

- a. Realibilitas sempurna dengan nilai *cronbach alpha* > 0,90
- b. Reliabilitas tinggi dengan nilai *cronbach alpha* 0,70 – 0,90
- c. Reliabilitas moderat dengan nilai *cronbach alpha* 0,50 – 0,70
- d. Reliabilitas rendah dengan nilai *cronbach alpha* < 0,50

Tabel 4.16 menunjukkan nilai *cronbach alpha* pada setiap instrumen dalam penelitian ini

Tabel 4.16
Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah item	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kinerja Pemerintah Dengan konsep <i>Value for money</i>	12	0,910	Reliabilitas Sempurna
Akuntabilitas	9	0,918	Reliabilitas Sempurna
Transparansi Pengelolaan Keuangan	9	0,885	Sangat Reliabel
Pemanfaatan Teknologi	9	0,910	Reliabilitas Sempurna

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Dari tabel 4.16 terlihat bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel. Dikarenakan nilai *cronbach alpha* > 0,81. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual berdistribusi normal. Cara untuk mengetahui memiliki distribusi normal adalah dengan melihat hasil uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikan > 0.05 , maka berdistribusi normal. Tabel 4.17 menunjukkan nilai signifikansi pada tabel kolmogorov-smirnov.

Tabel 4.17
Kolmogorov-Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,96537091
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,044
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,521
Asymp. Sig. (2-tailed)		,949

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dalam tabel kolmogorov-smirnov sebesar $0,949 > \alpha 0,05$. Maka variabel tidak mengandung masalah normalitas atau data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen yang ada dalam penelitian. Jika nilai

tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,955	3,184		2,813	,006		
	Total.Pemanfaatan. Teknologi. Informasi	,364	,092	,342	3,960	,000	,483	2,069
	Total. Transparansi. Pengelolaan. Keuangan	,455	,133	,352	3,430	,001	,341	2,934
	Total. Akuntabilitas	,268	,121	,214	2,216	,029	,386	2,592

a. Dependent Variable: Total.Kinerja.Pemerintah

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Tabel 4.18 menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Hal ini menunjukkan semua konsep pengukur variabel yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Cara mendeteksinya dengan melakukan uji regresi variabel residual terhadap variabel independen. Data tidak mengandung

heteroskedastisitas jika nilai signifikan $> \alpha$ (0.05). Tabel 4.18 menunjukkan nilai signifikansi hasil regresi.

Tabel 4.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Mo del		Unstandardized Coefficients		Standardi zed Coefficien ts	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolera nce	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	1,220	1,973		,618	,538		
	Total.Pemanfaatan .Teknologi.Inform asi	-,010	,057	-,025	-,167	,868	,483	2,069
	Total.Transparansi .Pengelolaan.Keua ngan	-,023	,082	-,050	-,283	,778	,341	2,934
	Total.Akuntabilita s	,060	,075	,134	,804	,424	,386	2,592

a Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Tabel 4.19 menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Maka mengindikasikan bahwa semua pengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Maka model regresi layak

digunakan dalam memprediksi kinerja pemerintah dengan konsep *value for money*.

F. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini ialah dengan regresi berganda. Analisis regresi berganda berguna untuk menghubungkan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

variabel independen dengan variabel dependen. Model yang digunakan ialah sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Kinerja Pemerintah

X1 = Akuntabilitas

X2 = Transparansi Pengelolaan Keuangan

X3 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

β_1 = Koefisien Regresi Akuntabilitas

β_2 = Koefisien Regresi Transparansi

β_3 = Koefisien Regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi

α = Konstanta

ε = Error

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji pada signifikansi 5%. Kriteria penerimaan dan penolakan setiap hipotesis

menggunakan nilai *p value*. Jika *p value* < 0.05 maka hipotesis diterima dan apabila *p value* > 0.05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.20
Hasil Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,955	3,184		2,813	,006		
	Total.Pemanfaatan. Teknologi.Informasi	,364	,092	,342	3,960	,000	,483	2,069
	Total.Transparansi. Pengelolaan.Keuangan	,455	,133	,352	3,430	,001	,341	2,934
	Total.Akuntabilitas	,268	,121	,214	2,216	,029	,386	2,592

a. Dependent Variable: Total.Kinerja.Pemerintah

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Persamaan regresi:

$$Y = \alpha + 0,226 X_1 + 0,455 X_2 + 0,364 X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil regresi linear berganda tersebut maka dapat diinterpretasikan:

- a. Koefisien regresi variabel X1 (Akuntabilitas) adalah sebesar 0,226 dengan koefisien kearah positif. Maka akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah dengan

pendekatan *value for money* sebesar 22,6%. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima.

- b. Koefisien regresi variabel X2 (Transparansi Pengelolaan Keuangan) adalah sebesar 0,455 dengan koefisien kearah positif. Maka transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah dengan pendekatan *value for money* sebesar 45,5%. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima.
- c. Koefisien regresi variabel X3 (Pemanfaatan Teknologi Informasi) adalah sebesar 0,364 dengan koefisien kearah positif. Maka pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah dengan pendekatan *value for money* sebesar 36,4%. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemerintah daerah.

Tabel 4.21
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1677,790	3	559,263	61,613	,000 ^a
	Residual	844,169	93	9,077		
	Total	2521,959	96			

a. Predictors: (Constant), Total.Akuntabilitas, Total.Pemanfaatan.Teknologi.Informasi, Total.Transparansi.Pengelolaan.Keuangan

b. Dependent Variable: Total.Kinerja.Pemerintah

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Hasil pengujian model keseluruhan diperoleh nilai F sebesar 61,613 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga variabel akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen yang terdiri dari akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemerintah daerah. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ atau 5% maka hipotesis diterima.

Tabel 4.22

Hasil Uji T

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,955	3,184		2,813	,006		
	Total.Pemanfaatan. Teknologi.Informasi	,364	,092	,342	3,960	,000	,483	2,069
	Total.Transparansi. Pengelolaan.Keuangan	,455	,133	,352	3,430	,001	,341	2,934
	Total.Akuntabilitas	,268	,121	,214	2,216	,029	,386	2,592

a. Dependent Variable: Total.Kinerja.Pemerintah

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

- a. H1 : Akuntabilitas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Pendekatan *Value For Money*.

Dari tabel 4.20 pada variabel akuntabilitas didapat nilai t sebesar 2,216. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Jika dilihat dari nilai signifikansinya, variabel akuntabilitas yang kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa variabel akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah dengan pendekatan *value for money*. Apabila dilihat pada persamaan regresi koefisien variabel akuntabilitas adalah positif, ini berarti ketika akuntabilitas diterapkan dengan baik dan benar maka kinerja pemerintah akan semakin meningkat dan baik. Dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah dengan pendekatan *value for money*, sehingga H1 diterima.

- b. H2 : Transparansi Pengelolaan Keuangan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Pendekatan *Value For Money*.

Dari tabel 4.20 pada variabel transparansi pengelolaan keuangan didapat nilai t sebesar 3,430. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Jika dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah dengan pendekatan *value for money*. Apabila dilihat pada persamaan regresi koefisien variabel transparansi pengelolaan keuangan adalah positif, ini berarti ketika transparansi pengelolaan keuangan diterapkan dengan baik dan benar maka secara tidak langsung pemerintah akan memberikan kinerja terbaiknya. Dapat disimpulkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah dengan pendekatan *value for money*, sehingga H2 diterima.

- c. H3 : Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Pendekatan *Value For Money*.

Dari tabel 4.20 pada variabel pemanfaatan teknologi informasi didapat nilai t sebesar 3,960. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansinya, variabel pemanfaatan teknologi informasi yang kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah dengan pendekatan *value for money*. Apabila dilihat pada

persamaan regresi koefisien variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah positif, ini berarti ketika pemerintah memanfaatkan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya maka kinerja pemerintah akan lebih mudah dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu serta masyarakat dengan cepat dan mudah mendapatkan informasi terkait kinerja pemerintah. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah dengan pendekatan *value for money*, sehingga H3 diterima .

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ialah untuk mengukur kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai R^2 yang kecil dapat menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen masih terbatas.

Tabel 4.23
Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,816 ^a	,665	,654	3,013	2,199

a. Predictors: (Constant), Total.Akuntabilitas, Total.Pemanfaatan. Teknologi.Informasi, Total.Transparansi.Pengelolaan.Keuangan

b. Dependent Variable: Total.Kinerja.Pemerintah

Sumber: Data Primer Yang Diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, nilai *adjusted R Square* sebesar 0,654 artinya 65,4% variasi dari semua variabel independen yang terdiri dari akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi dapat menjelaskan variabel kinerja pemerintah daerah dengan pendekatan *value for money*, sedangkan sisanya 34,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, variabel akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah dengan pendekatan *value for money* .

1. Akuntabilitas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Pemerintah Dengan Pendekatan *Value For Money* .

Hasil uji menyatakan bahwa adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pemerintah dengan pendekatan *value for money* sebesar 22,6%. Artinya akuntabilitas sudah diterapkan sesuai dengan aturan dan hukum. Program-program yang dilaksanakan mengacu pada kepentingan publik dan pelaksanaan kebijakan sudah dipertanggungjawabkan dengan baik. Sehingga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan diberikan opini wajar tanpa pengecualian kepada pemerintah kabupaten Kulon Progo.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Garini (2011) yang menghasilkan akuntabilitas memberikan kontribusi dan berpengaruh positif terhadap kinerja dinas kota Bandung. Serta sesuai dengan penelitian sebelumnya Audtya, (2013) ini telah menyebutkan bahwa kewajiban aparatur pemerintahan ialah melaksanakan akuntabilitas yaitu berkaitan mengenai pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan pemerintah kepada publik. Agar nantinya pemerintah terdorong untuk menciptakan *good governance*.

2. Transparansi Pengelolaan Keuangan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Pemerintah Dengan Pendekatan *Value For Money*.

Hasil uji menyatakan bahwa adanya transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah dengan pendekatan *value for money* sebesar 45,5%. Artinya prinsip transparansi pengelolaan keuangan telah dipublikasikan ke masyarakat dan inspektorat dengan baik mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan sampai pertanggungjawaban yang harus diserahkan kepada BPK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Audtya, (2013) yang menyatakan ketika transparansi pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan disetiap SKPD diterapkan dengan baik dan tepat waktu dapat

meningkatkan kinerja pemerintah. Hasil yang sama dengan penelitiannya Garini (2011), Ismisarti (2013) bahwa transparansi pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Pemerintah Dengan Pendekatan *Value For Money*.

Hasil uji menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah dengan pendekatan *value for money* sebesar 36,4%. Ini artinya pegawai di setiap SKPD telah memanfaatkan teknologi informasi untuk mengolah data, menyimpan data dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan kinerja yang harus disampaikan kepada publik selama 1 tahun.

Hasil ini sejalan dengan penelitiannya Nurlaili (2016) yang menghasilkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja, artinya ketika suatu organisasi menggunakan teknologi informasi dengan benar maka akan mempermudah pekerjaan mereka sehingga mampu meningkatkan kinerja mereka.